

# Pengaruh Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan dan Sikap Hidup Bersih terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Cipulir

Aldi Muhamad Alim<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Satya Negara Indonesia

*coresspondent author : <sup>1</sup>[aldimuh1052@gmail.com](mailto:aldimuh1052@gmail.com)*

Diterima :	Revisi :	Disetujui :	Diterbitkan:
26 Agustus 2025	8 Januari 2026	25 Januari 2026	31 Januari 2026

## *Abstract*

*Household waste management is one of the most critical environmental issues in densely populated urban areas. This study aims to analyze the influence of environmental health knowledge and clean living attitudes on household waste management behavior in Cipulir Sub-district, South Jakarta. This research applied a quantitative method with a descriptive analytic design and correlational approach. A total of 100 households were selected using simple random sampling. Research instruments consisted of a knowledge test (15 true/false items), an attitude questionnaire (10 Likert-scale items), and a behavior questionnaire (10 Likert-scale items). The findings indicate that knowledge had a positive but not significant effect on behavior ( $p=0.056$ ), while clean living attitudes had a significant effect ( $p=0.000$ ). Simultaneous testing revealed that knowledge and attitudes significantly influenced waste management behavior ( $F=361.672$ ;  $p<0.001$ ) with  $R^2=0.882$ . The study concludes that clean living attitudes are the dominant factor shaping household waste management behavior. Practical-based environmental education is recommended to enhance community participation.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Behavior, Waste Management

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Volume sampah terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan, memperparah banjir akibat tersumbatnya saluran air, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan (KLHK, 2024).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa hingga tahun 2024 capaian pengurangan sampah nasional baru mencapai 13,24% dan penanganannya 46,51%, sehingga total sampah yang terkelola baru 59,74%. Provinsi DKI Jakarta sendiri menghasilkan sekitar 3,1 juta ton sampah per tahun atau setara 8.521 ton per hari, di mana sampah rumah tangga menjadi kontributor terbesar. Namun, tingkat pengelolaan sampah di Jakarta baru sekitar 60%, menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar (DLH DKI Jakarta, 2023).

Kelurahan Cipulir di Kecamatan Kebayoran Lama merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan jumlah 29.041 jiwa dan kepadatan 14.893 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS DKI Jakarta, 2023). Timbulan sampah rumah tangga di wilayah ini diperkirakan mencapai 4–8 ton per hari, namun fasilitas Tempat Penampungan Sementara (TPS) terbatas, armada pengangkut sering overload, dan partisipasi warga dalam pemilahan sampah masih rendah. Kondisi ini menimbulkan permasalahan nyata, seperti tumpukan sampah di titik darurat, bau tidak sedap, serta risiko penyakit berbasis lingkungan (DLH DKI Jakarta, 2023).

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai program, seperti kampanye pemilahan sampah, pembentukan bank sampah, dan penyediaan tenaga kebersihan, implementasinya di Cipulir masih terbatas dan belum optimal. Hingga saat ini belum tersedia data rinci terkait tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan, sikap hidup bersih, dan kaitannya dengan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Cipulir.

## METODE PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Hipotesis

- H1: Ada pengaruh positif pengetahuan terhadap perilaku.  
 H2: Ada pengaruh positif sikap terhadap perilaku.  
 H3: Pengetahuan dan sikap secara simultan berpengaruh terhadap perilaku

### Definisi Operasional Variabel

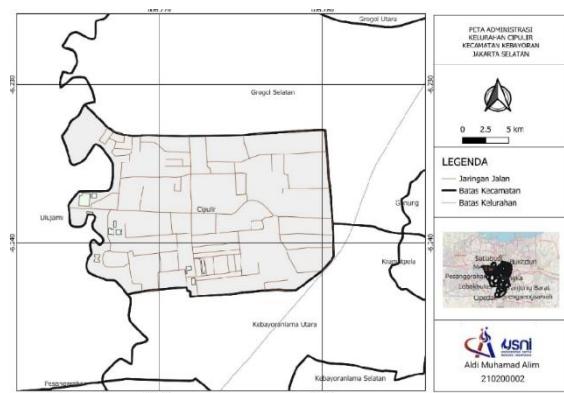
Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu pengetahuan kesehatan lingkungan (X1), sikap hidup bersih (X2), dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Y). Definisi operasional masing-masing variabel ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Ukur	Instrumen
Pengetahuan Kesehatan Lingkungan (X1)	Pemahaman tentang sampah, dampak kesehatan, dan cara pengelolaan	Dikotomi (Benar = 1, Salah = 0)	Tes 15 item benar-salah
Sikap Hidup Bersih (X2)	Kedulian terhadap kebersihan, keteraturan, dan kemauan memilah sampah	Skala Likert 1–3	Kuesioner 10 item
Perilaku Pengelolaan Sampah (Y)	Pemilahan sampah, pembuangan sesuai aturan, dan partisipasi bank sampah	Skala Likert 1–3	Kuesioner 10 item

Instrumen dipilih sesuai dengan karakteristik variabel. Pengetahuan diukur dengan soal benar-salah karena bersifat kognitif, sedangkan sikap dan perilaku menggunakan skala Likert untuk menilai intensitas sikap dan tindakan responden.

### Populasi dan Sampel



Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cipulir, Jakarta Selatan, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif-analitik. Populasi penelitian berjumlah sekitar 8.000 rumah tangga (BPS DKI Jakarta, 2023). Sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Subjek penelitian adalah kepala rumah tangga dan ibu rumah tangga, karena dianggap paling memahami serta terlibat langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari tiga bagian, yaitu tes pengetahuan (15 item benar–salah) untuk variabel X1, kuesioner sikap (10 item skala Likert 1–3) untuk variabel X2, serta kuesioner perilaku (10 item skala Likert 1–3) untuk variabel Y.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid, dan reliabilitas instrumen ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,7. Uji asumsi klasik memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), serta bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengetahuan (X1) dan sikap (X2) terhadap perilaku (Y). Pengujian hipotesis mencakup uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak **SPSS versi 30**.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 100)**

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
Usia	< 25 tahun	7	7%
	25–35 tahun	19	19%
	35–45 tahun	26	26%
	> 45 tahun	48	48%
Pendidikan	SD/Sederajat	7	7%
	SMP	15	15%
	SMA	54	54%
	Perguruan Tinggi	24	24%

Karakteristik	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	39	39%
	Pegawai Negeri	4	4%
	Wirausaha	18	18%
	Karyawan	16	16%
	Lainnya	23	23%

Sumber: data primer

Mayoritas responden adalah perempuan (59%), berusia di atas 45 tahun (48%), berpendidikan terakhir SMA (54%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (39%). Hal ini menggambarkan bahwa sampel penelitian didominasi oleh kelompok masyarakat yang secara langsung terlibat dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 100)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGETAHUAN	100	8.00	15.00	13.1600	1.63744
SIKAP	100	19.00	30.00	26.5700	2.75335
PERILAKU	100	21.00	30.00	27.2900	2.57138
Valid N (listwise)	100				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kesehatan lingkungan memiliki skor minimum 8 dan maksimum 15 dengan rata-rata 13,16 ( $SD = 1,64$ ) atau 87,73% dari skor maksimum, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Variabel sikap hidup bersih memiliki skor minimum 19 dan maksimum 30 dengan rata-rata 26,57 ( $SD = 2,75$ ) atau 88,57% dari skor maksimum, juga termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, variabel perilaku pengelolaan sampah rumah tangga berada pada rentang skor 21–30 dengan rata-rata 27,29 ( $SD = 2,57$ ) atau 90,97% dari skor maksimum, dan dikategorikan sangat baik.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang tinggi pada ketiga variabel menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang positif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Namun, variasi skor terutama pada variabel sikap dan perilaku mengindikasikan adanya perbedaan antarresponden dalam konsistensi penerapan pengelolaan sampah sehari-hari.

**Tabel 4. Ringkasan Model Regresi (Model Summary)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939 <sup>a</sup>	.882	.879	.89328
a. Predictors: (Constant), SIKAP, PENGETAHUAN				
b. Dependent Variable: PERILAKU				

Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,882$ ) menunjukkan bahwa 88,2% variasi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga dapat dijelaskan oleh pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih, sedangkan 11,8% dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 5. Uji ANOVA (Simultan/F-Test)**

ANOVAa					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	577.189	2	288.595	361.672
	Residual	77.401	97	.798	
	Total	654.590	99		
a. Dependent Variable: PERILAKU					
b. Predictors: (Constant), SIKAP, PENGETAHUAN					

Nilai F = 361,672 dengan signifikansi <0,001 <0,05. Hal ini berarti variabel pengetahuan dan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

**Tabel 6. Koefisien Regresi (Coefficients)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.488	.918		3.798	<.001
	PENGETAHUAN	.127	.066	.081	1.931	.056
	SIKAP	.833	.039	.892	21.280	<.001
a. Dependent Variable: PERILAKU						

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

Pengetahuan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku ( $p = 0,056 > 0,05$ ), meskipun arahnya positif.

Sikap hidup bersih (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku ( $p < 0,001 < 0,05$ ).

#### **Persamaan Regresi Linier Berganda**

$$Y = 3,488 + 0,127 X_1 + 0,833 X_2$$

Interpretasi:

Setiap peningkatan satu satuan pengetahuan (X1) akan meningkatkan perilaku pengelolaan sampah sebesar 0,127 poin, meskipun tidak signifikan.

Setiap peningkatan satu satuan sikap hidup bersih (X2) akan meningkatkan perilaku pengelolaan sampah sebesar 0,833 poin secara signifikan.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap hidup bersih berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga ( $\text{sig} < 0,05$ ;  $\text{sig} = 0,000$ ), sementara pengetahuan belum signifikan secara parsial ( $\text{sig} > 0,05$ ;  $\text{sig} = 0,056$ ), meskipun arahnya tetap positif. Hal ini selaras dengan pendapat Azwar (2015) bahwa sikap seseorang lebih kuat mendorong tindakan dibandingkan sekadar pengetahuan. Namun secara simultan, pengetahuan dan sikap berpengaruh signifikan terhadap perilaku ( $F = 361,672$ ;  $\text{sig} < 0,05$ ;  $\text{sig} = 0,000$ ), dengan  $R^2 = 0,882$ . Hasil ini juga didukung oleh Teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) yang menyatakan bahwa niat berperilaku sangat dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan seseorang. Maka dari itu, membentuk sikap positif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif menjadi kunci dalam meningkatkan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan tentang kesehatan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, sikap hidup bersih juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tersebut. Secara simultan, kedua variabel ini mampu menjelaskan sebesar 88,2% variasi dalam perilaku pengelolaan sampah rumah tangga. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti pengetahuan dan sikap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah.

### Saran

Sehubungan dengan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah memperkuat upaya edukasi kepada masyarakat melalui pelatihan, simulasi, dan kampanye yang dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat juga diharapkan membiasakan diri melakukan aksi nyata, seperti memilah, mengurangi, dan mendaur ulang sampah rumah tangga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel lain seperti norma sosial, ketersediaan fasilitas, atau pengaruh media informasi guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, lembaga pendidikan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) diharapkan dapat mengembangkan kurikulum dan program penyuluhan berbasis pembentukan sikap dan perilaku nyata, guna mendorong kesadaran dan tindakan nyata dalam pengelolaan sampah sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Azwar, S. (2015). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya (ed. ke-2). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action: A social cognitive theory. Prentice-Hall.
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. (2023). Kecamatan Kebayoran Lama dalam Angka 2023. BPS Provinsi DKI Jakarta.
- DLH DKI Jakarta. (2023). Laporan pengelolaan sampah Provinsi DKI Jakarta tahun 2023. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta.
- Irawan, D., & Haryanto, A. (2023). Sikap hidup bersih dan praktik pengelolaan sampah di perkotaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 55–63.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2024. KLHK Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the health belief model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.